

**PENGARUH MOTIVASI, BIAYA PENDIDIKAN, LAMA PENDIDIKAN,
PENGETAHUAN AKUNTANSI, DAN PENGETAHUAN MAHASISWA
TENTANG UU NOMOR 5 TAHUN 2011 TERHADAP MINAT MAHASISWA
AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI
(PPAK)**

**(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah
Surakarta)**

**Septiana Wuri Andayani¹
Andy Dwi Bayu Bawono²**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: septianawury@gmail.com

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: andy.bawono@ums.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of the variables of quality motivation, career motivation, economic motivation, education cost, long education, accounting knowledge and knowledge of accounting students regarding the Law Number 5 of 2011 on the interest of accounting students to pursue the Profession of Accountant Education (PPAk). Population and sample in this research is accounting student of Muhammadiyah University of Surakarta from 6th and 8th semester. This research use the convenience sampling methods of data collection by using questionnaire for around 95 respondents based on Slovin formula. Multiple Linear Regression were applied to prove the research hypothesis and analyse data. The result shows that the variables of Quality Motivation, Career Motivation, Education Cost and Knowledge of Accounting Students regarding the Low Number 5 of 2011 have a significant influence on the Accounting Students Interest to pursue PPAk. However, the variables of Economic Motivation, Long Education, and Accounting Knowledge have no significant effect on Accounting Students Interest to Follow PPAk.

Keywords: *Quality Motivation, Career Motivation, Economic Motivation, Education Cost, Long Education, Accounting Knowledge, Knowledge about the Low Number 5 of 2011 and Interest Following PPAK*

1. PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan cabang ilmu yang banyak diminati oleh mahasiswa fakultas Ekonomi. Dalam setiap tahun peminat Jurusan Akuntansi di perguruan tinggi selalu meningkat. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja seorang akuntan. Selain itu juga termotivasi dengan anggapan bahwa profesi akuntan dapat menjanjikan prospek yang cerah dan sangat dibutuhkan oleh perusahaan atau organisasi di Indonesia pada masa mendatang (Wheeler,1983). Profesi Akuntan Publik memiliki peranan yang besar untuk mendukung terwujudnya perekonomian yang sehat, efisien, serta meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan (Meitiyah, 2014).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 153 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan program profesi akuntan pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan program akuntan merupakan jenis pendidikan tinggi

setelah program sarjana atau setara yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus di bidang akuntansi. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan lanjutan setelah lulus sarjana Akuntansi yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian di bidang akuntansi, memberikan kompetensi keprofesian akuntansi dan menghasilkan akuntan profesional dengan standarisasi kualitas akuntan di Indonesia.

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara yang merupakan amanat dari UU Nomor 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan (Accountant) pasal 6 yang menghimbau kepada Menteri Keuangan untuk mengatur lebih lanjut mengenai kebijakan pelaksanaan pemakaian gelar Akuntan. Salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Akuntan sesuai ketentuan PMK Nomor 25/PMK.01/2014 seseorang harus lulus pendidikan profesi akuntan atau lulus ujian sertifikasi akuntan profesional. PMK juga menyatakan bahwa pendidikan profesi akuntansi mencakup perkuliahan dan ujian sertifikasi akuntan profesional. Setelah menyelesaikan PPAk seseorang berhak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional guna mendapatkan gelar Akuntan dan Chartered Accountant (CA). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan sebutan Chartered Accountant Indonesia (CA) sebagai kualifikasi akuntan profesional Indonesia sesuai panduan standar internasional. Adanya kualifikasi tersebut diharapkan dapat menjamin dan meningkatkan mutu pekerjaan akuntan yang profesional dan memiliki daya saing di tingkat global.

Namun dalam PMK tersebut terdapat dua hal yang menjadi aturan baru dan kontroversial di kalangan akademisi yaitu mahasiswa akuntansi lulusan sarjana Akuntansi dan PPAk dapat mengikuti ujian CA apabila lulus akan mendapatkan gelar CA dan mahasiswa lulusan PPAk tidak mendapatkan gelar Ak. Hal ini tentu akan menjadi pertimbangan bagi sarjana akuntansi untuk melanjutkan PPAk karena untuk mendapatkan gelar "CA" seseorang harus mengikuti ujian Chartered Accountant (CA) terlebih dahulu sedangkan tanpa menempuh PPAk seseorang dapat mengikuti ujian Chartered Accountant (CA). Disisi lain PPAk sendiri untuk memperdalam ilmu akuntansi dan menjadi sarana untuk mempersiapkan ujian Chartered Accountant (CA) dengan lebih baik karena kurikulum PPAk sudah disesuaikan dengan mata ujian Chartered Accountant (CA). Untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi juga dipengaruhi oleh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, biaya pendidikan, lama pendidikan dan latar belakang pengetahuan akuntansi dan pengetahuan mahasiswa tentang UU No. 5 tahun 2011.

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri manusia yang berkaitan dengan kebutuhan hidup sehingga dapat mempengaruhi dan menggerakkan manusia untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan dan melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan. Motivasi disini terdiri dari motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi. Motivasi kualitas merupakan hal yang melatarbelakangi seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan dan kualitas diri dalam bidang yang ditekuni sehingga dapat menghasilkan kinerja yang unggul pada suatu jabatan atau bidang pekerjaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira (2014) menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2013) motivasi kualitas tidak berpengaruh pada minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Motivasi karir merupakan hal yang melatarbelakangi seseorang untuk berusaha keras meningkatkan kemampuan pribadi demi mencapai prospek cerah dalam kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2016)

menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Purnamasari (2014) memberikan hasil bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Motivasi ekonomi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk beraktivitas, bekerja dan meningkatkan kemampuan untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Yuneriya, et.al (2013) melakukan penelitian yang membuktikan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2016) menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh pada minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Biaya pendidikan merupakan keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh orang tua mahasiswa ataupun mahasiswa itu sendiri untuk kepentingan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Dewi dan Ratnadi, 2018) dan (Katti dan Mutmainah, 2014) menunjukkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Apriyani, 2013) biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Lama pendidikan merupakan serangkaian proses yang harus dijalani oleh mahasiswa dalam mengatur dan menginterpretasikan masa pendidikan selama menempuh pendidikan profesi akuntansi yang telah terjadwal sesuai dengan rentang waktu yang telah dipersyaratkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuneriya, et al., 2013) dan (Hadiprasetyo, 2014) menunjukkan bahwa persepsi masa studi berpengaruh positif dan signifikan pada minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih, 2016) lama pendidikan tidak berpengaruh pada minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Menurut Linda dan Muda (2011) pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi jurusan Akuntansi menekankan pada nalar pemahaman pengetahuan berdasarkan keterkaitan antara teori dengan pengaplikasiannya dalam dunia praktik yang akan menciptakan seorang sarjana yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Dasar pengetahuan akuntansi yang telah dimiliki oleh mahasiswa memungkinkan untuk pengembangan diri dan menumbuhkan kemandirian yang juga menjadi penggerak untuk memperdalam lagi ilmu akuntansi. Hasil penelitian Linda dan Muda (2011) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Berbeda dengan penelitian (Septiyanto, 2014) membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. UU No. 5 Tahun 2011 berisi aturan-aturan tentang Akuntan Publik. Tidak semua mahasiswa Akuntansi memiliki pengetahuan UU No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, padahal pengetahuan Undang-Undang No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dapat mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk, jika seseorang memahami tentang akuntan publik maka mahasiswa semakin berminat mengikuti PPAk karena hal itulah salah satu syarat untuk menjadi seorang akuntan publik (Kusumastuti dan Waluyo, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ratnadi (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa jurusan akuntansi tentang UU No. 5 Tahun 2011 berpengaruh positif pada minat mengikuti PPAk. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti dan Waluyo (2013) dan

Sherlynda (2016) yang membuktikan bahwa pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang UU No. 5 Tahun 2011 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK). Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi mengenai UU No. 5 Tahun 2011 mengakibatkan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Sehubungan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan kontradiksi dan ketidakkonsistenan, maka peneliti tertarik untuk menggali kembali penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh motivasi, biaya pendidikan, lama pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan pengetahuan mahasiswa tentang UU No. 5 Tahun 2011 terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mayma Berlinasari dan Ni Made Adi Erawati (2017) dengan ditambah variabel pengetahuan akuntansi dan pengetahuan mahasiswa tentang UU No. 5 Tahun 2011.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: “PENGARUH MOTIVASI, BIAYA PENDIDIKAN, LAMA PENDIDIKAN, PENGETAHUAN AKUNTANSI, DAN PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG UU NOMOR 5 TAHUN 2011 TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAK) (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta) ”.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori motivasi (Motivation Theory)

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu “*movere*” yang berarti bergerak (Patrick dan Oejaga, 2011). Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Hadiprasetyo dan Sagoro (2014) menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu usaha atau dorongan untuk menciptakan kegairahan, mempengaruhi dan menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dalam perbuatannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Robbins dan Judge (2015:127) motivasi didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Motivasi mengacu pada proses atau sirkulasi yang membantu kita untuk memotivasi orang lain (Pakdel, 2013).

Dari beberapa pengertian motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan pendorongan suatu usaha untuk menciptakan kegairahan dan mempengaruhi serta menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dalam perbuatannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. *Motivation Theory* tersebut diklasifikasikan menjadi teori kepuasan dan teori proses.

Biaya Pendidikan

Menurut Mulyadi (2000:8) biaya merupakan suatu pengorbanan ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang kemungkinan akan terjadi atau yang telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. *The Commite on Cost Concept and Standard of The American Accounting Association* sebagaimana dikutip dalam Matz and Ustry (1996:19) mendefinisikan bahwa “Biaya sebagai suatu nilai tukar, prasyarat atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat.

Dalam akuntansi keuangan, prasyarat atau pengorbanan tersebut pada tanggal perolehan dinyatakan dengan penggunaan kas atau aktiva hanya pada saat ini atau dimasa mendatang.”

Sri Rahayu dan R. Wedi Rusmawan (2010) menyatakan bahwa biaya kuliah (biaya pendidikan) merupakan salah satu faktor yang mendorong minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk pada salah satu universitas. Pengertian lain diungkapkan oleh Bastian (2006) dalam (Katti dan Mutmainah, 2014) yang menyatakan bahwa biaya merupakan suatu bentuk pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan entitas.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya pendidikan adalah suatu bentuk pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk dapat menempuh pendidikan sehingga dapat memperbaiki hidup menjadi lebih baik. Semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk pengorbanan financial yang dikeluarkan oleh orang tua mahasiswa maupun oleh mahasiswa tersebut untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan.

Lama pendidikan

Sarwono (2012: 86) menjelaskan bahwa kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan perhatiannya pada suatu objek disebut sebagai persepsi. Persepsi merupakan serangkaian proses membedakan, mengelompokkan dan memfokuskan perhatian pada suatu objek yang diperoleh dari informasi indrawi.

Masa studi adalah masa studi terjadwal yang harus ditempuh oleh mahasiswa sesuai dengan rentang waktu yang dipersyaratkan. Batas waktu studi adalah batas waktu maksimal yang diperkenankan mahasiswa untuk menyelesaikan studinya.

Lama pendidikan merupakan proses yang harus dijalani oleh mahasiswa untuk menempuh pendidikan profesi akuntansi dan mendapatkan gelar profesi sebagai akuntan (Yuneriya et al, 2013).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa lama pendidikan merupakan proses individu dalam mengatur dan menginterpretasikan masa pendidikan yang telah terjadwal dan harus ditempuh oleh mahasiswa tersebut sesuai dengan rentang waktu yang telah dipersyaratkan.

Pengetahuan Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi perusahaan (Suyatmin dan Nursiam, 2010). Seperangkat Pengetahuan Akuntansi (*accounting body of knowledge*) dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi yang dipraktekan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Akuntansi dalam segi profesi sering dipandang sebagai serangkaian prosedur, metode dan teknik tanpa memperhatikan teorinya. Akuntansi dalam bidang akademik dijadikan sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi dan di pandang sebagai bidang praktik dan teori. Akuntansi sebagai bidang praktik berkepentingan dengan masalah bagaimana praktik tersebut dijalankan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Akuntansi di bidang teori berkepentingan dengan penjelasan dan argumen yang dianggap melandasi praktik Akuntansi (Suwardjono, 2012).

Pengetahuan mahasiswa tentang UU No. 5 Tahun 2011

Undang-Undang Akuntan Publik disetujui oleh DPR RI pada tanggal 5 April 2011 dan disahkan presiden tanggal 3 Mei 2011. Di dalam Undang-Undang ini terbagi menjadi 16 bab dan terdiri dari 62 pasal. Ke 16 bab tersebut adalah: Bab I Ketentuan Umum, Bab II Bidang Jasa, Bab III Perizinan Akuntan Publik, Bab IV Kantor Akuntan Publik, Bab V Hak, Kewajiban dan Larangan, Bab VI Penggunaan Nama Kantor Akuntan Publik, Bab VII Kerja Sama Kantor Akuntan Publik, Bab VIII Biaya Perizinan, Bab IX Asosiasi Profesi Akuntan Publik, Bab X Komite Profesi Akuntan Publik, Bab XI Pembinaan dan Pengawasan, Bab XII Sanksi Administratif, Bab XIII Ketentuan Pidana, Bab XIV Kadaluwarsa Tuntutan atau Gugatan, Bab XV Ketentuan Peralihan, Bab XVI Ketentuan Penutup.

Menurut UU No. 5 Tahun 2011 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 yang dimaksud dengan Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Jadi, pengetahuan mahasiswa jurusan akuntansi tentang UU No. 5 Tahun 2011 adalah segala sesuatu yang diketahui mahasiswa jurusan akuntansi terkait dengan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Minat

Pada dasarnya minat merupakan perasaan ketertarikan atau rasa suka dalam diri seseorang terhadap suatu hal tanpa adanya paksaan dari luar diri orang tersebut. Dewi dan Ratnadi (2018) juga mengungkapkan bawa minat merupakan ketertarikan dan keinginan kuat seseorang pada suatu hal. Hal tersebut sejalan dengan pengertian yang dijelaskan oleh Slameto (2010: 180) minat merupakan suatu rasa suka atau terikat pada suatu aktivitas tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat dapat diartikan sebagai suatu perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) pada sesuatu yang diinginkan. Pengertian minat menurut Djaali (2007: 122) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap suatu hal.

Menurut Muhibbin Syah (2004: 136) minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa minat merupakan suatu perasaan keterikatan atau rasa kecenderungan dalam hati seseorang terhadap suatu hal dalam diri orang tersebut yang timbul akibat dari setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya tanpa adanya paksaan dari luar diri orang tersebut.

Pendidikan Profesi Akuntansi

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara yang ditetapkan pada tanggal 3 Februari 2014 yang bertujuan untuk mewujudkan terciptanya akuntan yang profesional dan memiliki daya saing di tingkat global. Peraturan terbaru tersebut menyatakan syarat untuk memperoleh gelar 'Akuntan' (Ak) adalah lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional dan memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun dalam 7 tahun terakhir (KMK pasal 2 sampai dengan 5). PMK menetapkan yang dimaksud dengan Akuntan adalah seseorang yang telah terdaftar dalam Register Negara Akuntan (RNA) yang diselenggarakan oleh Menteri Keuangan. Untuk terdaftar

dalam Register Negara Akuntan, seseorang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: a. Lulus pendidikan profesi akuntansi atau lulus ujian sertifikasi akuntan profesional, b. Berpengalaman di bidang akuntansi, dan c. Sebagai anggota asosiasi profesi akuntan. Selain mengatur Register Negara Akuntan, PMK ini juga mengatur mengenai mekanisme registrasi ulang, pembinaan akuntan profesional Indonesia, pendidikan profesi akuntansi, ujian sertifikasi akuntan profesional dan mekanisme pendirian Kantor Jasa Akuntansi (KJA) serta menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan (APA). Seorang profesi akuntan akan menyandang gelar CA (Chartered Accountant) menggantikan Ak. Gelar CA adalah sebutan yang bisa menggambarkan komitmen menjadi seorang akuntan handal dan terkemuka dengan kekuatan profesionalisme. Syarat peserta ujian CA yaitu: a. Paling rendah lulusan DIV/S1 akuntansi atau setara. b. Lulusan S2/S3 akuntansi. c. Paling rendah lulusan DIV/S1 Non Akuntansi atau setara dan mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAK

Motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut (Wlodkowski, 1981). Penelitian yang dilakukan oleh Aryani dan Erawati (2016) serta Dewi dan Ratnadi (2018) menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut yaitu semakin tinggi motivasi kualitas mahasiswa akuntansi menyebabkan semakin tinggi minat mengikuti PPAk artinya semakin tinggi dorongan dalam diri mahasiswa untuk meningkatkan kualitas diri, kemampuan dan berprestasi dalam bidang yang ditekuninya menyebabkan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAK

Teori Harapan Victor Vroom menyatakan bahwa individu termotivasi mengeluarkan tingkat usaha yang tinggi jika yakin bahwa usahanya tersebut menghasilkan penilaian kinerja yang baik dan penilaian kinerja yang baik tersebut akan menghasilkan penghargaan organisasional seperti kenaikan imbalan kerja atau promosi jabatan (Robbins dan Judge, 2015:149). Profesi akuntan publik merupakan salah satu pilihan karir yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan keamanan kerja, kepuasan kerja, keahlian akuntansi dan penghasilan di masa mendatang yang potensial (Zyl dan Villiers, 2011). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Berlinasari dan Erawati (2017) serta Kusumastuti dan Waluyo (2013) membuktikan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAK

Motivasi ekonomi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial dan kemampuan ekonominya (Berlinasari dan Erawati, 2017). Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tidakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau reward. Penghargaan finansial terdiri dari penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung. Penghargaan langsung berupa pembayaran gaji pokok, gaji lembur, pembagian dari laba, dan berbagai bentuk bonus lainnya. Sedangkan penghargaan tidak langsung berupa asuransi, tujangan biaya sakit dan program pensiun. Penelitian oleh Aryani dan Erawati (2016) serta Berlinasari dan Erawati (2017) menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAK

Biaya pendidikan merupakan keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh mahasiswa tersebut untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Biaya pendidikan dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang. Menurut Ghozali (2000) analisis biaya manfaat adalah salah satu bentuk penafsiran investasi yang membandingkan antara biaya manfaat dan manfaat ekonomi dari suatu proyek sehingga manfaat yang didapat harus lebih dari biaya yang dikeluarkan. Biaya pendidikan yang mahal telah menjadi masalah yang klasik dan menjadi rahasia umum bagi hampir seluruh penduduk Indonesia yang sedang menimba ilmu dan telah menjadi penghalang masuk bagi kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Biaya untuk mendapatkan gelar akuntan lebih besar daripada biaya untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi (S1). Mahasiswa akan lebih memilih bekerja terlebih dahulu daripada langsung mengikuti PPAk karena belum mampu untuk membiayai kuliah PPAk. Penelitian oleh Dewi dan Ratnadi (2018), Katti dan Mutmainah (2014), serta Sapitri dan Yaya (2015). menunjukkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Biaya Pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Pengaruh Lama Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAK

Lama pendidikan merupakan proses individu dalam mengatur dan menginterpretasikan masa pendidikan yang telah terjadwal dan harus ditempuh oleh mahasiswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sebagian besar lulusan sarjana ekonomi banyak yang memilih untuk bekerja setelah mereka

lulus karena adanya desakan ekonomi atau karir. Mereka menganggap kurun waktu kuliah selama 4 tahun untuk menempuh S1 akuntansi di tambah dengan waktu selama 1 sampai 1,5 tahun untuk mengikuti PPAk hingga akhirnya bekerja, terlalu lama. Hal ini membuat banyak lulusan akuntansi yang memilih untuk bekerja terlebih dahulu daripada untuk mengikuti PPAk. Jika semakin cepat diselesaikannya proses studi tersebut maka mahasiswa semakin berminat untuk mengikuti PPAk. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Yuneriya, et.al (2013) yang menunjukkan bahwa lama pendidikan secara signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Lama pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAK

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 1990 pasal 2 tentang tujuan umum pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa menyiapkan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Linda dan Muda (2011) menjelaskan bahwa dasar pengetahuan akuntansi yang telah dimiliki oleh mahasiswa memungkinkan untuk pengembangan diri dan menumbuhkan kemandirian yang juga menjadi penggerak untuk memperdalam lagi ilmu akuntansi. Linda dan Muda (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengetahuan akuntansi secara signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan studinya di PPAk. Hal ini disebabkan karena motivasi untuk menjadi akuntan yang baik serta meningkatkan kemampuannya untuk menjadi akuntan yang profesional. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi tentang UU No. 5 Tahun 2011 terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti PPAK

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan dapat membantu seseorang untuk mencapai suatu tujuan. UU No. 5 Tahun 2011 merupakan peraturan yang mengatur tentang akuntan publik. Jika seseorang mengetahui syarat tentang akuntan publik, maka kemungkinan orang tersebut memiliki minat untuk menempuh PPAk, karena hal itulah yang merupakan syarat untuk menjadi seorang akuntan publik (Kusumastuti dan Waluyo, 2013). Penelitian Kusumastuti dan Waluyo (2013) dan Dewi dan Ratnadi (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang UU No. 5 Tahun 2011 berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H7 : Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Tentang UU No. 5 Tahun 2011 berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini untuk menguji pengaruh motivasi, biaya pendidikan, lama pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan pengetahuan mahasiswa tentang UU No. 5 tahun 2011 terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta yang masih aktif angkatan 2013-2015 yang telah menempuh mata kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2 yaitu sebanyak 933 mahasiswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling. Kriteria sampel sebagai berikut:

1. Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2013-2015 yang masih aktif dan telah menempuh mata kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2.
 2. Mahasiswa yang bisa ditemui dan bersedia menjadi responden.
- Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$
$$n = \frac{933}{1 + 933(10\%)^2}$$
$$n = 90,3 \text{ (dibulatkan menjadi 90)}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : margin of error maximum, yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi (ditentukan 10%).

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 90 responden.

Data dan Sumber data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dengan menyebarkan kuesioner ke responden. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, data tersebut diperoleh dari sumbernya dengan cara survey (sugiyono, 2009; 193). Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan penilaian dari responden tentang motivasi, biaya pendidikan, lama pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan mahasiswa tentang UU No. 5 tahun 2011 terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Adapun yang menjadi responden yaitu mahasiswa Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2013-2015 yang telah menempuh mata kuliah Pengauditan 1 dan Pengauditan 2 serta masih aktif diperkuliahan. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang telah menempuh Pengauditan 1 telah mengetahui dan memahami PPAk.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010: 199). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Dalam pengukuran jawaban responden dan pengisian kuesioner digunakan skala *Likert* dengan masing-masing pertanyaan di beri skor berdasarkan skala *Likert* 1 sampai 5.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 40). Variabel dependen penelitian ini adalah Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu hal (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1027). Pendidikan Profesi Akuntansi merupakan pendidikan tambahan setelah sarjana Ekonomi dalam program studi akuntansi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 tanggal 21 November 2001 tentang Penyelenggaraan PPAk. Jadi dapat diketahui bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi adalah kecenderungan hati atau keinginan untuk mengikuti pendidikan tambahan setelah lulus S1 Akuntansi yaitu Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Variabel ini diproksikan dengan 5 butir pertanyaan dengan skala Likert 5 poin yang diambil dari kuesioner penelitian Linda dan Iskandar Muda (2011). Adapun indikator yang digunakan antara lain: fungsi PPAk, manfaat mengikuti PPAk, dan minat mengikuti PPAk.

Variabel independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009: 40). Variabel independen diantaranya sebagai berikut:

Motivasi Kualitas

Motivasi kualitas diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar oleh Aryani (2015). Variabel ini diproksikan dengan 5 butir pertanyaan dengan skala Likert 5 poin yang diambil dari kuesioner penelitian Rita Kusumastuti dan Indarto Waluyo (2013). Adapun indikator yang digunakan antara lain: mendapatkan pengetahuan Akuntansi dan meningkatkan kemampuan diri.

Motivasi Karir

Motivasi karir merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya (Ellya et.al, 2006). Variabel ini diproksikan dengan 5 butir pertanyaan dengan skala Likert 5 poin yang diambil dari kuesioner penelitian Rita Kusumastuti dan Indarto Waluyo (2013). Adapun indikator yang digunakan antara lain: kesempatan promosi jabatan, kerja sesuai latar belakang pendidikan, kerja dengan baik, pengakuan dari orang lain, dan meningkatkan kemampuan diri.

Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadi dalam rangka untuk memperoleh penghargaan finansial yang diinginkan (Ellya et. al. 2006). Variabel ini diproksikan dengan 5 butir pertanyaan dengan skala Likert 5 poin yang diambil dari kuesioner penelitian Rita Kusumastuti dan Indarto Waluyo (2013). Adapun indikator yang digunakan antara lain: penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung.

Biaya Pendidikan

Biaya Pendidikan merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayai segala keperluan dan selama aktivitas pendidikan untuk mendukung secara material tercapainya prestasi pendidikan dimasa mendatang (Sapitri dan Yaya, 2015). Variabel ini diproksikan dengan 9 butir pertanyaan dengan skala Likert 5 poin yang diambil dari kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Sevrina Sito Resmi (2017). Adapun indikator yang digunakan antara lain: biaya perkuliahan, biaya administrasi/registrasi, dana pengembangan, pengeluaran yang berkenaan pada saat penyelenggaraan PPAK, dan biaya untuk ujian CA.

Lama Pendidikan

Persepsi lama pendidikan merupakan sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka terhadap masa studi terjadwal yang harus ditempuh oleh mahasiswa tersebut sesuai dengan rentang waktu yang telah di persyaratkan. Variabel ini diproksikan dengan 5 butir pertanyaan dengan skala Likert 5 poin yang diambil dari kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Sevrina Sito Resmi (2017). Adapun indikator yang digunakan antara lain: masa studi PPAk panjang, persepsi lama studi, tingkat kesulitan lulus PPAk, tingkat kesulitan lulus ujian CA, dan persepsi tentang syarat memperoleh gelar CA.

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi suatu konstruk yang abstrak dan sangat natural yang menggambarkan intensitas atau kualitas seseorang. Pengetahuan akuntansi tidak memiliki sifat karakteristik yang dapat dipisahkan (Linda dan Muda, 2011). Variabel pengetahuan akuntansi merupakan variable dummy, sebuah item diberi skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika tidak benar. Pengetahuan akuntansi diukur dengan skor total jawaban yang benar dibagi dengan skor total pertanyaan (indeks). Variabel ini diproksikan dengan 5 butir pertanyaan yang diambil dari kuesioner penelitian Linda dan Iskandar Muda (2011). Adapun indikator yang digunakan antara lain: pihak intern yang menggunakan informasi akuntansi, kewajiban suatu perusahaan, prinsip akuntansi, persamaan dasar akuntansi dan pencatatan jurnal transaksi penjualan.

Pengetahuan Mahasiswa tentang UU No. 5 Tahun 2011

Pengetahuan Undang–Undang No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik adalah segala sesuatu yang diketahui mahasiswa akuntansi terkait dengan UU No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Variabel ini diproksikan dengan 14 butir pertanyaan dengan skala Likert 5 poin yang diambil dari kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Rita Kusumastuti dan Indarto Waluyo (2013). Adapun indikator yang digunakan antara lain: bidang jasa, perizinan Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik, pembinaan dan pengawasan, dan kerjasama Akuntan Publik.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar

pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Dalam penelitian ini model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Model : } MT = \alpha + \beta_1.MK_{ua} + \beta_2.MK_{ar} + \beta_3.ME_{ko} + \beta_4.BP + \beta_5.LP + \beta_6.PA + \beta_7.PM + e$$

Keterangan :

MT = Minat mengikuti PPAk

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

MK_{ua} = Motivasi Kualitas

MK_{ar} = Motivasi Karir

ME_{ko} = Motivasi Ekonomi

BP = Biaya Pendidikan

LP = Lama Pendidikan

PA = Pengetahuan Akuntansi

PM = Pengetahuan mahasiswa tentang UU No. 5 Tahun 2011

e = error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MK _{ua} Tot	95	8,00	25,00	20,1474	2,77131
MK _{ar} Tot	95	12,00	25,00	19,2947	2,59653
Meko Tot	95	7,00	25,00	18,1789	3,75295
BP Tot	95	24,00	45,00	32,4211	4,94131
LM Tot	95	7,00	23,00	16,0526	2,92956
PA Tot	95	1,00	5,00	3,4632	1,44259
PM Tot	95	12,00	31,00	25,0000	3,50380
MT Tot	95	12,00	25,00	19,5895	2,63969
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa variabel motivasi kualitas memiliki nilai rata-rata 20,1474, nilai maximum sebesar 25, nilai minimum sebesar 8 dan nilai standar deviasi sebesar 2,77131. Variabel motivasi karir memiliki nilai rata-rata 19,2947, nilai maximum sebesar 25, nilai minimum sebesar 12 dan nilai standar deviasi sebesar 2,59653. Variabel motivasi ekonomi memiliki nilai rata-rata 18,1789, nilai maximum sebesar 25, nilai minimum sebesar 7 dan nilai standar deviasi sebesar 3,75295. Variabel biaya pendidikan memiliki nilai rata-rata 32,4211, nilai maximum sebesar 45, nilai minimum 24 sebesar dan nilai standar deviasi sebesar 4,94131. Variabel lama pendidikan memiliki nilai rata-rata 16,0526, nilai maximum sebesar 23, nilai minimum sebesar 7 dan nilai standar deviasi sebesar 2,92956. Variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai rata-rata 3,4632, nilai maximum sebesar 5, nilai minimum sebesar 1 dan nilai standar deviasi sebesar 1,44259. Variabel pengetahuan mahasiswa tentang UU no. 5 tahun 2011 memiliki nilai rata-rata 25.0000, nilai maximum sebesar 31, nilai minimum sebesar 12 dan nilai standar deviasi sebesar 3,50380. Variabel minat

mahasiswa mengikuti PPAk memiliki nilai rata-rata 19,5895 , nilai maximum sebesar 25, nilai minimum sebesar 12 dan nilai standar deviasi sebesar 2,63969.

Uji validitas

Hasil Uji Validitas variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, biaya pendidikan, lama pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengetahuan mahasiswa tentang UU No. 5 tahun 2011 dan minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
MKua1	0,858	0.201	Valid
MKua2	0,865	0.201	Valid
MKua3	0,795	0.201	Valid
MKua4	0,754	0.201	Valid
MKua5	0,741	0.201	Valid
MKar1	0,532	0.201	Valid
MKar2	0,768	0.201	Valid
MKar3	0,698	0.201	Valid
MKar4	0,752	0.201	Valid
MKar5	0,682	0.201	Valid
MEko1	0,830	0.201	Valid
MEko2	0,831	0.201	Valid
MEko3	0,833	0.201	Valid
MEko4	0,838	0.201	Valid
MEko5	0,848	0.201	Valid
BP1	0,771	0.201	Valid
BP2	0,748	0.201	Valid
BP3	0,723	0.201	Valid
BP4	0,757	0.201	Valid
BP5	0,729	0.201	Valid
BP6	0,674	0.201	Valid
BP7	0,758	0.201	Valid
BP8	0,811	0.201	Valid
BP9	0,776	0.201	Valid
LM1	0,683	0.201	Valid
LM2	0,702	0.201	Valid
LM3	0,739	0.201	Valid
LM4	0,751	0.201	Valid
LM5	0,657	0.201	Valid
PA1	0,611	0.201	Valid
PA2	0,676	0.201	Valid
PA3	0,653	0.201	Valid
PA4	0,617	0.201	Valid
PA5	0,596	0.201	Valid
PM1	0,594	0.201	Valid
PM3	0,666	0.201	Valid
PM5	0,662	0.201	Valid
PM7	0,529	0.201	Valid

PM9	0,604	0.201	Valid
PM11	0,788	0.201	Valid
PM13	0,660	0.201	Valid
MT1	0,685	0.201	Valid
MT2	0,795	0.201	Valid
MT3	0,826	0.201	Valid
MT4	0,793	0.201	Valid
MT5	0,523	0.201	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam instrumen motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, biaya pendidikan, lama pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengetahuan mahasiswa tentang UU No. 5 tahun 2011 dan minat mahasiswa mengikuti PPAK dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Level Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi Kualitas	0,862	0,600	Reliabel
Motivasi Karir	0,719	0,600	Reliabel
Motivasi Ekonomi	0,892	0,600	Reliabel
Biaya Pendidikan	0,901	0,600	Reliabel
Lama Pendidikan	0,749	0,600	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi	0,620	0,600	Reliabel
Pengetahuan Mahasiswa Tentang UU No. 5 Tahun 2011	0,765	0,600	Reliabel
Minat Mahasiswa	0,766	0,600	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari hasil uji reliabilitas yang terlihat pada Tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov- Smirnov Z	p value	Keterangan
Unstandardized Residual	0,816	0,519	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Data primer diolah, 2018

Perhitungan Kolmogorov-Smirrov menunjukkan bahwa nilai signifikannya (p value) sebesar $0,519 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan sebaran data penelitian terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Motivasi Kualitas	0,569	1,757	Bebas Multikolinearitas
Motivasi Karir	0,425	2,351	Bebas Multikolinearitas
Motivasi Ekonomi	0,560	1,787	Bebas Multikolinearitas
Biaya Pendidikan	0,596	1,677	Bebas Multikolinearitas
Lama Pendidikan	0,741	1,349	Bebas Multikolinearitas
Pengetahuan Akuntansi	0,881	1,135	Bebas Multikolinearitas
Pengetahuan Mahasiswa tentang UU No. 5 Tahun 2011	0,702	1,424	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi, sehingga disimpulkan memenuhi syarat analisis regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.12
Pengujian Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser

Variabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
Motivasi Kualitas	0,682	Tidak terkena heteroskedastisitas
Motivasi Karir	0,232	Tidak terkena heteroskedastisitas
Motivasi Ekonomi	0,051	Tidak terkena heteroskedastisitas
Biaya Pendidikan	0,967	Tidak terkena heteroskedastisitas
Lama Pendidikan	0,483	Tidak terkena heteroskedastisitas
Pengetahuan Akuntansi	0,368	Tidak terkena heteroskedastisitas
Pengetahuan Mahasiswa tentang UU No.5 Tahun 2011	0,361	Tidak terkena heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah 2018

Pada tabel 4.12 ditunjukkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas yang menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas, karena nilai $p > 0,05$ atau tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel 4.20 sebagai berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Regresi Linier Berganda

Keterangan	Koefisien	t_{hitung}	Signifikansi
Konstanta	2,123	1,169	0,245
Motivasi Kualitas (MKua)	0,203	2,338	0,022
Motivasi Karir (Kar)	0,487	4,537	0,000
Motivasi Ekonomi (MEko)	0,124	1,913	0,059
Biaya Pendidikan (BP)	-0,097	-2,024	0,046
Lama Pendidikan (LP)	0,040	0,551	0,583
Pengetahuan Akuntansi (PA)	0,165	1,225	0,224
Pengetahuan Mahasiswa tentang UU No. 5 Tahun 2011 (PM)	0,145	2,345	0,021
F_{hitung}	17,648		
Adjusted R^2	0,554		

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan hasil dari tabel 4.20 diatas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$MT = \alpha + \beta_1.MKua + \beta_2.MKar + \beta_3.MEko + \beta_4.BP + \beta_5.LP + \beta_6.PA + \beta_7.PM + e$$

$$MT = 2,123 + 0,203MKua + 0,487MKar + 0,124MEko - 0,097BP + 0,040LP + 0,165PA + 0,145PM + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pembahasan Hipotesis 1 (Pengaruh Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi kualitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,338 dengan signifikansi $0,022 < 0,05$, sehingga H_1 diterima artinya motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kualitas yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya dorongan dalam diri mahasiswa untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya. Dapat disimpulkan bahwa dalam membuat keputusan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya, mahasiswa mungkin dipengaruhi oleh keinginan untuk meningkatkan kualitas. Mahasiswa mempertimbangkan bahwa PPAk merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas profesi akuntan. Selain itu, mahasiswa juga

percaya bahwa kualitas yang baik akan memberikan dampak pada efektivitas dan efisiensi dalam bekerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kusumastuti dan Waluyo (2013) yang menunjukkan motivasi kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira (2014) juga menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

2. Pembahasan Hipotesis 2 (Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi karir memiliki nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi karir sebesar 4,537 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_2 diterima artinya motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi karir yang dimiliki seseorang, maka dari dirinya akan timbul minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Mayoritas mahasiswa melihat bahwa PPAk sebagai salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan karir mereka. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempertimbangkan peningkatan karir sebagai isu penting. Karir dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang dapat diambil sebagai pertimbangan, seperti tingkat pendidikan. PPAk adalah salah satu pendidikan tambahan untuk meningkatkan dan mendapatkan karir yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kusumastuti dan Waluyo (2013) menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan pada minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2016) menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk.

3. Pembahasan Hipotesis 3 (Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi ekonomi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,913 dengan signifikansi $0,059 > 0,05$, sehingga H_3 ditolak artinya motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Hal ini disebabkan faktor dalam diri seseorang tersebut tidak terdorong untuk bekerja hanya karena imbalan. Mungkin juga disebabkan karena berkarir dibidang lain memberikan penghasilan yang tinggi daripada berkarir sebagai akuntan dan setiap orang bekerja pasti memperoleh penghasilan. Namun tidak semua orang dapat diterima dan langsung bekerja. Dibutuhkan kualitas dan kemampuan pribadi agar dapat bekerja pada pekerjaan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2016) yang menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh pada minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

4. Pembahasan Hipotesis 4 (Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya pendidikan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,024 dengan signifikansi $0,046 < 0,05$ sehingga H_4 diterima artinya biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Hal ini menunjukkan semakin tinggi biaya pendidikan menyebabkan semakin rendah minat mengikuti PPAk. Berdasarkan hukum ekonomi, dikatakan bahwa manusia ingin mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya dengan biaya yang serendah-rendahnya. Bila terjadi peningkatan biaya pendidikan, maka akan memberikan pengaruh pada menurunnya minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini dikarenakan biaya pendidikan bukan satu-satunya penimbang minat seseorang untuk memilih program Pendidikan Profesi Akuntansi. Melainkan terdapat faktor lain yaitu lebih terdorong terhadap motivasi dan cita-cita pekerjaan yang ingin dijalani.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Berlinasari dan Erawati, 2017) dan (Aryani dan Erawati, 2016) yang menunjukkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

5. Pembahasan Hipotesis 5 (Pengaruh Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama pendidikan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,551 dengan signifikansi $0,583 > 0,05$, sehingga H_5 artinya lama pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Persepsi terhadap lama pendidikan semakin kuat maka membuat minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi akan menurun. Lama pendidikan merupakan suatu proses yang harus dijalani seseorang untuk menempuh pendidikan profesi akuntansi dan mendapatkan gelar profesi sebagai akuntan. Waktu yang diperlukan untuk menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi sekitar satu sampai satu setengah tahun.

Hasil penelitian sesuai dengan penilitan sebelumnya yang dilakukan oleh (Setyaningsih, 2016) lama pendidikan tidak berpengaruh pada minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

6. Pembahasan Hipotesis 6 (Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,225 dengan signifikansi $0,224 > 0,05$, sehingga H_6 ditolak artinya pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Pengetahuan akuntansi sebagian mahasiswa yang kurang baik membuat mereka kurang berminat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Selain itu mahasiswa beranggapan memiliki pengetahuan akuntansi yang baik mereka ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi daripada PPAk yaitu Magister (S2). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Septiyanto, 2014) yang membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

7. Pembahasan Hipotesis 7 (Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tentang UU No. 5 Tahun 2011 Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan mahasiswa tentang UU No. 5 tahun 2011 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,345 dengan signifikansi $0,021 < 0,05$, sehingga H_7 diterima artinya pengetahuan mahasiswa tentang UU No. 5 tahun 2011 berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa jurusan akuntansi tentang UU No. 5 Tahun 2011 menyebabkan semakin tinggi minat mengikuti PPAk artinya semakin tinggi pengetahuan mahasiswa jurusan akuntansi mengenai undang-undang yang mengatur tentang akuntan publik menyebabkan semakin tinggi minat mengikuti PPAk, Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik adalah peraturan yang mengatur tentang akuntan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ratnadi (2018) yang menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa jurusan akuntansi tentang UU No. 5 Tahun 2011 berpengaruh positif pada minat mengikuti PPAk. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Kusumastuti dan Waluyo (2013) dan Sherlynda (2016) yang membuktikan bahwa pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang UU No. 5 Tahun 2011 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi mengenai UU No. 5 Tahun 2011 mengakibatkan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, biaya pendidikan, lama pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan pengetahuan mahasiswa tentang UU No. 5 tahun 2011 terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (2,338) $>$ t_{tabel} (1,987) dan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$.
2. Motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (4,537) $>$ t_{tabel} (1,987) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini terbukti dari nilai t_{hitung} (1,913) $<$ t_{tabel} (1,987) dan nilai signifikan sebesar $0,059 > 0,05$.

4. Biaya Pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} (-2,024) < t_{tabel} (1,987)$ dan nilai signifikan sebesar $0,046 < 0,05$.
5. Lama Pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), sehingga hipotesis kelima ditolak. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} (0,551) < t_{tabel} (1,987)$ dan nilai signifikan sebesar $0,583 > 0,05$.
6. Pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), sehingga hipotesis keenam ditolak. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} (1,225) < t_{tabel} (1,987)$ dan nilai signifikan sebesar $0,224 > 0,05$.
7. Pengetahuan mahasiswa tentang UU No. 5 tahun 2011 berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), sehingga hipotesis ketujuh diterima. Hal ini terbukti dari nilai $t_{hitung} (2,345) > t_{tabel} (1,987)$ dan nilai signifikan sebesar $0,021 < 0,05$.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, sehingga perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian yang ada adalah sebagai berikut:

1. Lingkup penelitian terbatas hanya pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, sehingga untuk mendapatkan kesimpulan secara general maka perlu dilakukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas dengan menambahkan obyek penelitian lebih dari satu universitas didalam maupun diluar kota Surakarta.
2. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, maka memungkinkan data yang diperoleh bias, dikarenakan ketidakseriusan responden dalam mengisi angket ataupun kesalahan interpretasi oleh responden mengenai maksud pertanyaan yang sesungguhnya, sehingga variabel tidak dapat terukur secara sempurna.

Saran

Dengan segala keterbatasan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

1. Memperluas lingkup penelitian tidak hanya di Universitas Muhammadiyah Surakarta saja sehingga diharapkan hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dilakukan generalisasi atas hasil penelitian terhadap seluruh mahasiswa akuntansi.
2. Penelitian berikutnya perlu melakukan survey dan wawancara secara langsung serta menunggu responden dalam pengisian kuesioner agar responden memberikan jawaban dengan kesungguhan dan keseriusan, serta peneliti lebih terlibat dalam proses penelitian tersebut.
3. Bagi penyelenggara PPAk diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi dan promosi mengenai pentingnya PPAk dan keunggulan PPAk dalam dunia kerja, sehingga dapat menambah minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

6. REFERENSI

- [1] Apriyani, Wiwin, dan Zulfikar. *Pengaruh Motivasi dan Biaya Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- [2] Aryani, Ni Putu Devi dan Ni Made Adi Erawati. 2016. Pengaruh Motivasi Kualitas, Karir, Ekonomi, dan Biaya Pendidikan pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.16.1. Juli (2016): 362-387. ISSN: 2302-8556
- [3] Berlinasari, Mayma dan Ni Made Adi Erawati. 2017. Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan, Lama Pendidikan pada Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAK. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.21.1. Oktober (2017): 447-476. ISSN: 2302-8556.
- [4] Dewi, Kadek A. R dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2018. Pengaruh Motivasi, Biaya, dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang UU No. 5 Tahun 2011 Pada Minat PPAK. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.22.1. Januari (2018): 51-79. ISSN: 2302-8556.
- [5] Ghozali, Abbas. 2000. Analisis Biaya-Manfaat SMU dan SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No.002, Tahun Ke-5, Maret 2000.
- [6] Katti, Siti Wardani Bakri dan Mutmainah. 2014. Analisis Pengaruh Motivasi Kualitas, Biaya Pendidikan, dan Lama Studi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan PPAK. *Jurnal Universitas Merdeka Madiun*. Volume 3 Nomor 2 September 2014.
- [7] Kusumastuti, Rita dan Indarto Waluyo. 2013. Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik pada Minat Mahasiswa Akuntansi mengikuti PPAK. *Jurnal Nominal*. 2(2), h: 1-30.
- [8] Linda dan Iskandar Muda. 2011. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa dan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Keuangan & Bisnis*. Volume 3 No. 2, Juli 2011.
- [9] Meitiyah RS, Anis. 2014. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Sarjana Akuntansi Untuk Mendaftar Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makasar.
- [10] Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara.
- [11] Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2015. *Perilaku Organisasi*. Edisi 16. Salemba Empat. Jakarta.
- [12] Sapitri, Zazuk dan Rizal Yaya. (2015). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Program Studi Akuntansi Muhammadiyah Yogyakarta*. Vol. 16 No.1.
- [13] Septiyanto, Su'ad, dan Fatchan Achyani. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi AKuntansi (PPAk) (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UMS dan UNS)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- [14] Setyaningsih, Pita, dan Noer Sasongko. *Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan, dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) (Studi Kasus Pada*

- Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta*). Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- [15] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- [16] Suwardjono. 2012. *Teori Akuntansi : Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta
- [17] Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik
- [18] Yuneriya, et al. 2013. Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 13, No. 1, April 2013 hal. 69-77.